



KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN BALOK DADU BERWARNA-WARNI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK A

*Eka Nurya Ningsih*¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail: Ekanuryaningsih@gmail.com

Received: 16-05-2025

Accepted: 22-05-2025

Published: 30-06-2025

How to cite this article:

Ningsih, E. N., (2025).Kegiatan Kolase Menggunakan Balok Dadu Berwarna-Warni Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A. Jurnal Pendidikan Edukasi Anak, Vol. 4(1), 11–20. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

Abstract

This study aims to determine the fine motor features of group A children before and after being given the Collage treatment at Al-Hidayah Kindergarten, Samulang. And the second is to find out the effect of Collage activities on the fine motor skills of children in Group A of Al-Hidayah Kindergarten Samulang. The type of research used is Pre- experimental. The subjects of this study amounted to 10 children. Data collection techniques through observation and documentation techniques. The data analysis technique used is the Wilcxon difference test. The results showed that the fine motor skills of children experienced changes in the acquisition of scores compared to before the treatment was given with the value of T count (55) > T table (10) and Z count (2.80) > z table (1.645). Thus the hypothesis is accepted. Then it was concluded that the influence of children's fine motor development before collage activities was still lacking and after being given Collage activities children's fine motor development experienced changes and there was an influence of Collage activities on the fine motor development of children in Group A Kindergarten Al-Hidayah Samulang. Collage activities can be carried out at any institution because the tools and materials used to carry out collage activities are many around us, such as used blocks which are then cut into small dice, then painted, dried leaves, seeds and many others.

Keywords: Early childhood; Collage; Fine motor;

Abstrak

penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran motorik halus anak kelompok A sebelum dan sesudah diberi perlakuan Kolase di TK Al-Hidayah Samulang. Dan yang kedua Untuk mengetahui Pengaruh kegiatan Kolase terhadap kemampuan motorik halus anak pada Kelompok A TK Al-Hidayah Samulang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimen. Subjek

penelitian ini berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda wilcxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami perubahan perolehan nilai dibandingkan sebelum perlakuan diberikan dengan nilai T hitung (55) > T tabel (10) dan Z hitung (2,80) > z tabel (1,645). Dengan demikian hipotesis diterima. Maka disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan motorik halus anak sebelum kegiatan kolase masi kurang dan setelah diberikan kegiatan Kolase perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan dan ada pengaruh kegiatan Kolase terhadap perkembangan motorik halus anak Kelopok A TK Al-Hidayah Samulang. Kegiatan kolase dapat dilakukan pada lembaga mana pun dikarnakan alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan kolase banyak disekitar kita seperti, balok bekas kemudian dipotong hingga menjadi dadu kecil, kemudian di cat, dedaunan kering, bijibijian dan banyak lagi lainnya.

Kata kunci: Anak usia dini; Kolase; Motorik halus;

© Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Anak Usia Dini Merupakan Usia Emas (the golden age) dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang telah diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (isjoni, 2011 : 9). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu di arahkan dengan benar dan sesuai dengan tingkat anak usia dini, pendidikan yang diberikan haruslah mencakup kedalam semua aspek bidang perkembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh. Salah satu bidang yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan motorik.

Perkembangan motorik bagi anak usia dini sangatlah penting sama halnya dengan aspek perkembangan lainnya. Karena apabila anak tidak mampu melakukan gerak fisik dengan baik maka akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri anak. Perkembangan motorik merupakan suatu aktifitas yang tak akan ada habisnya dan sekaligus menjadi ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal.

Motorik halus ialah kemampuan perkembangan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Upaya perkembangan motorik halus anak bagi anak akan sangat berguna dalam upaya membangun kemampuan lain. Sebagai mana yang di kemukakan oleh Hurlock (Penampe : 2014) melalui keterampilan motorik halus akan membuat anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak dapat di latih, menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak-anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan anak akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan. Kemampuan motorik halus terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari jemari untuk melakukan aktifitas seperti makan, menulis, menggambar, mencocok bentuk, melukis, menggunting, melipat, memakai pakaian, dan juga bermain yang juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Melalui bermain anak dapat

mengembangkan fisik motorik kasar maupun motorik halus. Dalam permainan motorik kasar adanya gerakan-gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari dan melempar, sedangkan dalam motorik halus melatih koordinasi otot tangan dalam beraktifitas bermain kolase, meronce, finger painting, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di Taman Kanak-kanak bahwa proses belajar di lakukan lebih di fokuskan pada kegiatan yang bersifat akademik atau membaca, berhitung dan menulis. Padahal sebelum anak di ajarkan tentang menulis anak lebih dahulu di kembangkan kemampuan motorik halusnya sebagai upaya untuk menstimulasi syaraf-syaraf halusnya. Dari pengamatan penulis bahwa anak mengalami kebosanan karna kegiatan yang di lakukan lebih cenderung kegiatan yang membebani karna kegiatan pembelajaran tidak di lakukan secara bermain. Dari segi kemampuan anak untuk mengkoordinasikan gerakan motorik halus masih sangat rendah. Ini dapat dilihat dari bagai mana anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan, kontrol lengan, serta koordinasi mata dengan tangan. Sehingga anak mengalami kesulitan dalam membuat karya yang melibatkan motorik halus, seperti melakukan kegiatan Kolase. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian akademik dalam bentuk Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Samulang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan rancangan pendekatan Pre-Experimental dengan pre-post test design. (Mukhid, 2020). Populasi penelitian ini yaitu anak di TK Al-Hidayah jumlah Anak kelas sebanyak 10 anak. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Data instrumen dalam penelitian ini menggunakan SOP permainan kolase dan ceklist perkembangan motorik halus. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumendasi dan wawancara. Peneliti melakukan pre test sebelum dilakukan permainan kolase, anak diberikan perlakuan permainan kolase dan

dilakukan post test mengenai perilaku dan terjadi saat kegiatan permainan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Peneliti menganalisis seberapa pengaruh permainan kolase ini terhadap perkembangan motorik halus pada anak.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Indikator Kordinasi kecepatan tangan dan mata sebelum kegiatan kolase

No	PencapaianSkor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	9,75 – 12	BSB	1	10 %
2	7,5 – 9,75	BSH	2	20 %
3	5,25 – 7,5	MB	3	30%
4	3 – 5,25	BB	4	40%
Jumlah			10	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 4 (AHR,FRM,HA,RF) pada rentang 9,75- 12 dikategorikan berkembang sangat baik, 2 orang anak (MANU,MY) pada rentang 7,5-9,75dikategorikan berkembang sesuai harapan, 3 (A,H,MAJ) orang anak pada rentang 5,25-7,5 dikategorikan mulai berkembang, 1 (NF) orang anak pada rentang3-5,25 dikategorikan belum berkembang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan kegiatan kolase menunjukkan bahwa dari 10 jumlah anak 10 % berada pada kategori berkembang sangat baik, 20 % berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 30 % berada pada kategori mulai berkembang dan 40 % berada pada kategori belum berkembang.

Tabel 2 Indikator kecepatan tangan dan mata sesudah kegiatan kolase

No	PencapaianSkor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	9,75 – 12	BSB	4	40%
2	7,5 – 9,75	BSH	5	50%
3	5,25 – 7,5	MB	1	10 %
4	3 – 5,25	BB	-	-
Jumlah			10	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 4 orang anak (H,HA,MANU,NF) pada rentang 9,75 – 12 Berkembang Sangat Baik, 5 orang anak (A,FRM,MAJ,MY,RF) pada rentang 7,5 – 9,75 Berkembang Sesuai Harapan, 1 orang anak (AHR) pada rentang 5,25-7,5mulai berkembang dan 0 orang anak pada rentang 3 – 5,25belum berkembang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak setelah diberi perlakuan kegiatan kolase menunjukkan bahwa dari 10 jumlah anak 40% berada pada

kategori berkembang sangat baik, 50% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 10 % berada pada kategori mulai berkembang, - berada pada kategori belum berkembang.

Tabel 3 Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama Anak	Nilai statistik kemampuan motorik halus anak		Selisih nilai (O ₂ - O ₁)	Rangking	TandaRangking
		Sebelum (O ₁)	Sesudah (O ₂)			
1	AHR	33,3	58	24,7	5	5
2	A	50	75	25	6	6
3	FRM	42	75	33	7	7
4	H	58	92	34	9	9
5	HA	42	83,3	41,3	10	10
6	MAJ	58	67	9	3	3
7	MANU	75	92	17	4	4
8	MY	67	75	8	1	1
9	NF	83,3	92	8,7	2	2
10	RF	33,3	67	33,7	8	8
Jumlah		541,9	776,3	Nilai T =55		
Nilai						
Jumlah		54,19	77,63			
rata-rata						

Berdasarkan Tabel 3 mengenai data tentang kemampuan motorik halus anak yang ditemukan sebelum dan sesudah kegiatan kolase menunjukkan bahwa ranking bertanda (+) = 55 dan jumlah ranking yang bertanda (-) = 0, maka T merupakan jumlah ranking yang lebih kecil. Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Hidayah Samulang, jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Hidayah Samulang, jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak.

kelompok A TK Al-Hidayah Samulang, jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Hidayah Samulang. Adapun nilai T hitung yang diperoleh

yaitu 55 dan T tabel 10 maka diperoleh hasil hasil T hitung (55) > T tabel (10) H1diterima *Hoditolak* artinya ada pengaruh Kolaseterhadap perkembangan motorik halus anak, sedangkan nilai Z hitung diperoleh yaitu 2,80 dan Z tabel 1,645 maka diperoleh hasil Z hitung (2,80)

> Z tabel (1,645) H1diterima dan *Hoditolak* artinya ada pengeruh Kolaseterhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil uji menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pada perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Kolase, hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak menerima perlakuan dengan kata lain terjadi perubahan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kolaseberpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Pembahasan

Hasil analisis statistik (deskriptif dan nonparametrik) menunjukkan perbedaan nilai pretest dan posttestpada perkembangan motorik halus anak.Perbedaan yang dimaksud adalah rata-rata nilai perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan Kolasedibandingkan nilai perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan kegiatan Kolase.Pada saat kegiatan dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, rata-rata anak masih sangat terlihat kaku dalammemegang pensil,menempel, melukis dan mewarnai, setelah anak diberikan perlakuan berupa kegiatan Kolase, anak langsung aktif dalam kegiatan Kolaseyang dibagi dalam kelompok kecil yang diberikan guru dan menyalurkan rasa ingin tahunya mengenai balok dadu berwarna dan kemudian ditempelkan pada gambar yang ada (Kolase).

Dalam proses pemberian perlakuan kepada anak yaitu kegiatan Kolase dengan cara menetapkan sasaran pembelajaran dalam kelompok tema, mempersiapkan dan mengatur posisi duduk anak, menyajikan materi pembelajaran dengan melakukan kegiatan Kolase, menjelaskan cara melakukan kegiatan Kolasepada anak, kemudian anak mulai melakukan kegiatan Kolase.

Di TK Al-Hidayah Samulang, kegiatan Kolasecukup sering dilakukan, namun biasanya menggunakan biji-bijian, dedaunan kering dan manik-mmanik, tapi kali ini menggunakan balok dadu berwarna, sehingga anak sangat tertarik saat melakukannya.

Anak diberi waktu selama 35 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai pemberian kegiatan Kolase, guru kemudian memberikan arahan kepada anak didik untuk membereskan alat dan bahan yang digunakan kemudian anak mencuci tangan.

Hal yang terkandung dalam kegiatan Kolase dapat berpengaruh pada motorik halus anak yaitu adanya kegiatan menyentuh seara langsung balok-balok dadu, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan guna mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dengan diterimanya hipotesis (H1) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang terjadi dari kegiatan Kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Al-Hidayah Samulang, artinya perkembangan motorik halus anak berkembang sangat baik dengan melakukan kegiatan Kolase dibandingkan sebelum melakukan kegiatan Kolase. Kegiatan Kolase merupakan kegiatan yang diminati oleh anak-anak karena dapat menuangkan kemampuan dan imajinasinya melalui gambar yang ditempelkan balok dadu berwarna. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kolase berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Hidayah Samulang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan kolase merupakan kegiatan yang mampu menstimulus motorik halus anak hal ini sejalan dengan hasil penelitian Darmiatun (2019) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kesimpulan

Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan Kolase dimana 1 anak berada pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 10%, 2 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 20%, 3 anak berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 30% dan 2 anak berada pada kategori belum berkembang dengan persentase 40%. Perkembangan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan Kolase dimana 4 anak pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 40%, 5 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 50%, 1 anak berada pada

kategorimulai berkembang dengan persentase 10% dan sudah tidak ada anak yang berada pada ketegori belum berkembang.

Referensi

Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247-257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>

Hildayani, Rini. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak*. Univesitas Terbuka.Jakarta

Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta:Bandung.

Latif, M., Zubaidah, R., Zukhairina, & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Magfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumur Genuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 (1), 36-43.

Penampe.(2014) .Modul Pembelajaran Bermain Konstruktif Anak Usia Dini. Tesis tidak diterbitkan. Makassar UNM

Saputra, W. N., dan Setianingrum, I. (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia Kids School dan Implikasinya dalam Layanan Konseling. *Jurnal Care*, 3 (2), 1-6.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta:Bandung.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.

Jurnal Pendidikan Edukasi Anak

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Yohana (2013:130), *Dunia pendidikan 2017*, Tujuan dan manfaat teknik kolase.

Di akses dari <https://agroedupolitan.blongspot.com/2017/02/tujuan-dan-manfaat-teknik-kolase.html?m=1> pada tanggal 25 Januari 2021.

Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.